

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Kalasan
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas/Semester : VIII C
Jam ke : 1, 2, 3 kelas VIII C

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.1 Memahami teknik dan gaya lagu daerah bentuk vokal grup	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat memahami dan membedakan konsep dasar vokal grup dengan paduan suara• Peserta didik dapat memahami teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah dalam bentuk vokal grup
2	4.2 Menyanyikan lagu daerah bentuk vokal group	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat menyanyikan lagu daerah Anging Mamiri dengan format vokal grup unisono maupun dua suara dengan tinggi rendah nada

		yang tepat
--	--	------------

C. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

a. Menyanyikan Lagu Daerah dalam Bentuk Vokal Grup

Vokal grup adalah kumpulan beberapa penyanyi yang tergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bass, tenor. Sopran dan alto merupakan jenis suara untuk wanita. Sedangkan bass dan tenor merupakan jenis suara pada laki-laki.

Vokal grup (ANSAMBLE VOCAL) adalah kelompok penyanyi yang mengandalkan skill individual serta musikalitas yang tinggi. Perkembangan vokal grup dewasa ini bisa di bilang cukup pesat, dilihat dari warna vocal, pembawaan, ataupun penggarapan lagu sudah menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Pada saat ini vokal grup, atau kelompok vokal yang ada di Gereja, Sekolah, maupun Instansi, semuanya sudah menunjukkan perkembangan yang luar biasa.

Pembagian suara merupakan hal yang penting dalam vokal grup, berkaitan dengan dengan komposisi penyanyi yang ada dalam sebuah grup yang akan dibentuk. Sebelum membagi suara, kita harus mengetahui jenis suara pada manusia. Berikut adalah klasifikasi jenis suara manusia.

- Jenis suara vokal pada manusia dibedakan menjadi 3 :
 - 1). Suara laki-laki
 - 2). Suara perempuan
 - 3). Suara anak-anak

1) Suara vokal laki-laki dibedakan menjadi 3 :

- Tenor

Kata Tenor berasal dari bahasa latin tenere yang berarti menahan. Dalam polifoni abad pertengahan dan Renaissance antara sekitar 1250 dan 1500, tenor merupakan suara dasar yang dijadikan rujukan untuk menentukan suara-suara yang lain.

Tenor adalah suara tinggi pada laki-laki, secara umum terletak pada nada C3 (Nada C satu oktaf diatas nada C natural) hingga nada A4 (Nada A di atas nada C tengah) dalam paduan suara dan hingga C5 untuk penyanyi solo. Ada beberapa

penyanyi tenor yang memiliki rentang suara lebih ekstrim, yakni Bb2 (dua Bb di bawah C natural) hingga ke nada C5 (dua F di atas C tengah)

Kata Tenor dipakai oleh beberapa jenis alat musik seperti saksofon untuk mengindikasikan rentang nada yang dihasilkan dari alat musik tersebut. Di dalam opera, nada terendah tenor bisa sampai A2, walaupun sedikit sekali yang rendah dari C3 dan nada tertinggi bisa sampai C5. Di dalam teater musikal, nada tenor biasanya ditulis dari Bb2 dan Ab4, walaupun kadang ada nada rendah sampai Ab2 dan nada tinggi sampai G5.

- Bariton

Bariton adalah jenis suara yang umum bagi pria dewasa antara suara bass dan tenor. Kata ini berasal dari bahasa Yunani *baryton*, yang artinya "suara dalam". Dalam musik, suara ini biasanya ditulis dalam nada A di bawah nada C tengah (A2) hingga ke nada F di atas nada C tengah (F4).

Penggunaan istilah "bariton" berawal dari baritonans pada abad ke-15, pada musik keagamaan Perancis. Pada tahap awal, suara ini digunakan sebagai suara pria terendah (sama seperti suara bass), tapi pada abad ke-17, Italia mengubah istilah tersebut sebagai suara sejak abad ke-17 hingga abad ke-19, tingkatan suara bariton masih dianggap sebagai suara bass. Hanya pada abad ke-19, istilah "bariton" digunakan untuk membedakannya dengan suara bass. Banyak karya komposer pada abad ke-18 menggunakan suara bass pada drama, meski kenyataannya nada musik yang ditulis adalah nada bariton. Contoh drama tersebut antara lain: Figaro dan Count Almaviv dari opera *Le nozze di Figaro* dan lainnya terutama karya Handel.

- Bass

Bass adalah jenis suara terendah penyanyi pria, biasanya mempunyai jangkauan dari nada E3 sampai E4. Walaupun demikian, beberapa penyanyi yang nada rendahnya bisa sangat ekstrim, yaitu dapat mencapai nada C2.

Nada bass bisa dihasilkan baik dari suara manusia ataupun dari alat musik. Sesuai dengan namanya, "bass" juga berfungsi sebagai dasar dari sebuah lagu. Oleh karena itu bass merupakan jenis suara yang diharuskan ada dalam setiap komposisi paduan suara campuran mixed choir atau paduan sejenis pria male choir.

Contoh alat musik yang bersuara bass : Gitar Listrik & Double bass

2) Suara Perempuan juga dibedakan menjadi 3 pula, yaitu :

- Sopran

Sopran adalah suara tertinggi dalam klarifikasi vokal di dalam budaya musik klasik barat. Istilah sopran berasal dari bahasa italia "sopra", yang berarti melampaui dan juga bahasa latin "supra", yang berarti super.

Dalam masa kini, istilah sopran hanya digunakan untuk penyanyi wanita yang memiliki jarak suara sopran. Dalam paduan suara, standar jarak suara sopran adalah yaitu dari C4 hingga satu setengah oktaf ke atas mencapai G5/A5.

- Mezzo-sopran

Mezzo-sopran adalah suara wanita yang lebih rendah dari sopran namun lebih tinggi dari alto. Secara umum suara mezzo-sopran masuk di antara nada A3 (di bawah C natural) sampai A5. Namun ada juga suara mezzo-sopran yang jangkauannya cukup ekstrim dari G3 sampai C6.

- Alto

Alto adalah suara diantara tenor dan mezzo-sopran. Istilah ini biasanya dirujuk kepada suara wanita terendah dalam nada nyanyian atau suara nyanyian pria yang menggunakan teknik pemalsuan suara (falseto) yang juga dikenali sebagai penyanyi kuantertenor. Nota penyanyi alto biasanya meliputi di antara G di bawah C tengah hingga ke E sepuluh di bawah C tengah (G3-E5). Di dalam suara terendah dalam lingkungan suara mereka, suara penyanyi alto lelaki adalah hampir sama dengan suara penyanyi tenor.

Sebagian penyanyi alto mempunyai lingkungan yang lebih besar yaitu dari C di bawah C tengah hingga ke C dua oktaf atas (C3-C6 jika C tengah ialah C4), tetapi seperti penyanyi-penyanyi lain, jenis suara alto dikenal pasti melalui "vokal tengah" dan bukan dari lingkungan mereka. Sebagai contoh, seorang penyanyi sopran, boleh menyanyikan nada yang lebih rendah dari penyanyi alto tetapi tidak akan merasa selesa menyanyikan nada seperti itu.

3) suara anak-anak dibedakan menjadi 2,

yaitu suara tinggi dan sedang, karena umumnya suara rendah akan di dapatkan saat dewasa/remaja saja.

b. Perbedaan vokal grup dan Paduan Suara

Sering kita tidak mengetahui perbedaan Vocal Group dan Paduan Suara, perbedaannya adalah:

- 1) Jumlah anggota

Vokal grup mempunyai anggota yang lebih sedikit dari Paduan Suara, yaitu kurang lebih 5-10 orang dengan 1-2 pemusik, sedangkan paduan suara jauh lebih banyak (bisa lebih dari 20 orang).

2) Pembagian suaranya

Jika di Vokal Grup suara dibagi menjadi suara Alto, Mezzo-sopran, Sopran, Tenor, Baritone, dan Bass sesuai kemampuan dan kecocokan suara masing-masing; di Paduan Suara, suaranya dibagi menjadi 4 suara berdasarkan frekuensi suara penyanyi yaitu Sopran, Alto, Tenor, dan Bass atau dengan satu suara saja (unisono).

3) Pada Paduan Suara dipimpin oleh seorang dirigen yang sekaligus sebagai pelatih, sedangkan pada Vokal Grup tidak ada dirigen.

4) Dari segi aransemennya lagu

Vokal Grup aransemennya lebih bebas. Dari segi alat musik pengiring Vocal Group tidak hanya memakai alat musik akustik saja tetapi juga boleh menggunakan alat musik elektrik. Kalau paduan suara biasanya menggunakan iringan piano. Tetapi seiring perkembangan jaman, alat musik pengiring Paduan Suara sudah mulai bebas. Pada Paduan Suara terkadang tidak diiringi dengan alat musik, yang disebut sebagai *accappella*, ada yang diiringi satu atau beberapa alat musik, dan ada pula yang diiringi satu orkestra penuh.

c. Peran-peran dalam Vokal Group

- 1) Lead Vocalist : lead vokal adalah bagian yang mengharuskan penyanyi menyanyikan lagu dengan nada yang paling tinggi dan powerful dari yang lainnya pada nada-nada tertentu.
- 2) Main Vocalist : main vokal adalah bagian vokal dengan nada suara yang sedang, artinya, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (biasanya Main Vocal Group sering mendapat jatah menyanyikan lagu paling banyak).
- 3) Sub Vocalist : sub vokal adalah bagian vokal yang setingkat lebih rendah dari main vokal (sub vokal biasanya mendapat bagian lagu yang paling sedikit), Sub Vocal terkadang juga menjadi Sub Rapper.
- 4) Vokalist : Vokalis adalah bagian vokal yang hampir sama dengan Sub Vokal, hanya saja biasanya Sub Vokal merangkap menjadi Sub Rapper, tapi kalau Vocalist biasanya menjadi Back Sound ketika Lead Vokal bernyanyi.

- 5) Lead Rapper : lead rapper adalah bagian rapper yang sering menyanyikan lagu rapper dalam vokal group, biasanya lead rapper menyanyikan lagu dengan suara yang hampir sama, yaitu suara yang terdengar lebih lembut dari Main Rapper atau Sub Rapper.

d. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Vocal Group

1) Stamina Vocal

Dalam menyanyi solo, stamina vocal sangatlah diperlukan karena penyanyi harus bisa menyanyikan suatu lagu secara utuh seorang diri. Oleh karena itu, perlu dikembangkan stamina vocal agar dalam bernyanyi, nafas tidak terdengar terengah-engah dan pitch control menjadi berantakan. Stamina vocal dapat dilatih dengan latihan tangga nada dengan range octave tertentu dan latihan-latihan pernafasan dengan diafragma.

2) Onset of tone

Onset of tone berhubungan dengan bunyi dari nada yang dinyanyikan. Dalam bernyanyi, bunyi dari nada yang dihasilkan bisa berbeda-beda. Ada yang bunyi nafas terdengar, ada yang bunyi di akhir nada terdengar kasar dan sebagainya. Dalam melatih onset of tone agar bisa terdengar merdu, latihan pelafalan dan pengaturan nafas diperlukan. Contohnya, untuk bunyi nafas seperti desah di awal nada, dalam pelafalannya pada awal nada ditambahkan dengan pelafalan "h".

3) Artikulasi vocal dan konsonan

Artikulasi dari bunyi vocal dan konsonan sangatlah penting dalam bernyanyi solo karena akan mempengaruhi apakah pendengar dapat mendengarkan dan menikmati lagu yang dinyanyikan. Untuk bisa melafalkan lirik dengan baik dan tetap menghasilkan nada yang merdu, dapat dilakukan dengan latihan pelafalan lirik terlebih dahulu. Lalu, dilanjutkan dengan menyanyikan nada dari lirik itu, tetapi hanya melafalkan bunyi vokalnya saja terlebih dulu. Setelah itu, barulah konsonan ditambahkan. Untuk konsonan, biasanya dilakukan penekanan (crescendo) untuk nada-nada tertentu.

4) Pitch control

Dalam bernyanyi solo, ketepatan nada sangatlah diperlukan agar tidak menghasilkan nada fals. Selain ketepatan nada, pitch control dalam bernyanyi juga sangatlah penting agar ketepatan nada dapat dipertahankan untuk seluruh bagian dari lagu. Untuk seorang penyanyi

solo, nada-nada yang pitchy akan lebih rawan terdengar daripada saat menyanyi dalam group. Penampilan penyanyi solo umumnya didukung dengan tarian mungkin juga koreografi. Gerakan-gerakan di atas stage sangatlah mengganggu ketepatan nada dalam bernyanyi sehingga nada yang dihasilkan rawan terhadap nada fals. Agar ketepatan nada dapat dipertahankan, maka diperlukan pitch control yang baik. Pitch control dapat dilatih dengan menyanyikan chord jazz dan juga tangga nada. Latihan seperti ini dapat meningkatkan kepekaan telinga dan kemampuan untuk menghasilkan nada yang tepat.

5) Fleksibilitas

Fleksibilitas dapat dilatih melalui olahraga dan latihan fisik. Dalam segi vokalnya, fleksibilitas dapat dikembangkan melalui latihan-latihan tangga nada dan chord. Latihan seperti ini dapat mengembangkan fleksibilitas secara fisik dan kefasihan dalam bernyanyi juga.

6) Penampilan diri dan bahasa tubuh

Seorang penyanyi solo pasti akan menjadi pusat perhatian dalam penampilannya karena dia tampil seorang diri. Oleh karena itu, penampilan dan bahasa tubuhnya harus sangat diperhatikan agar penampilannya bisa dinikmati secara visual. Dalam hal bahasa tubuh, kepercayaan diri juga termasuk. Jika penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuhnya akan terlihat tidak nyaman untuk dipandang sehingga terlihat mengganggu penampilannya. Untuk melatih penampilan dari segi bahasa tubuh dan gerakan, dengan latihan bernyanyi sambil berjalan atau beraktivitas, gerakan yang dilakukan saat tampil tidak akan mengganggu pitch control dan bahasa tubuhnya akan terlihat relax sehingga dapat dinikmati secara visual maupun auditori.

7) Keadaan emosional

Keadaan emosional seorang penyanyi solo akan sangat mempengaruhi penampilannya. Jika penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuhnya akan terlihat kaku dan suara akan terdengar bergetar dan nada juga akan cenderung fals. Jika keadaan emosional penyanyi negative, maka penampilannya akan terganggu. Tetapi jika keadaan emosionalnya dikembangkan dengan baik, maka perasaan yang ada dapat menjadi penghayatan lagu sehingga terdengar dan terlihat lebih indah dan dapat dinikmati.

8) Kemampuan berkomunikasi

Bernyanyi sebenarnya menyampaikan pesan kepada yang mendengarkan. Oleh karena itu, diperlukan interaksi dari penyanyi kepada penonton. Dalam bernyanyi solo, interaksi dengan penonton sangatlah mendukung penyampaian pesan dari lagu. Interaksi yang dimaksud bisa secara langsung berinteraksi, atau berkomunikasi melalui lagu yang dinyanyikan itu. Dalam hal ini, kemampuan untuk berkomunikasi sangatlah penting agar pesan dari lagu dapat tersampaikan.

9) Interpretasi makna lagu

Penyanyi harus bisa mengerti isi dan makna lagu secara keseluruhan agar dapat menghayati lagu sampai pada tahap soul. Untuk bisa bernyanyi dengan crescendo dan tempo yang tepat dan sesuai dengan suasana lagu, penyanyi harus bisa menginterpretasikan artinya terlebih dahulu. Contohnya, jika suasana lagunya sedih, maka tempo perlu cenderung dibuat slow dan bunyi nada perlu dibuat lebih halus.

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

<p>Kegiatan Pendahuluan 5 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menjawab salam sapaan dari guru 2) Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran 3) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang pembelajaran sebelumnya 4) Guru memberikan gambaran tentang menyanyikan lagu daerah secara unisono dengan teknik vokal yang tepat melalui Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang ingin diketahui dalam bentuk pertanyaan 5) Guru mendata semua pertanyaan yang muncul dan mengambil pertanyaan yang mengarah pada tujuan pembelajaran 6) Peserta didik memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran yang ditayangkan oleh guru
--	--

<p>Kegiatan Inti</p> <p>110 menit</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang teknik vokal bernyanyi lagu daerah secara vokal grup <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah secara vokal grup <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempraktikkan teknik vokal bernyanyi lagu daerah Anging Mamiri secara vokal grup <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah Anging Mamiri secara vokal grup <p>Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyanyikan lagu Anging Mamiri secara vokal grup <p>Menyaji</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyanyikan lagu daerah Anging Mamiri secara vokal grup di depan kelas
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>5 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kegiatan minggu berikutnya • Guru memberi penugasan pada peserta didik untuk dikerjakan di rumah • Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

E. Metode Pembelajaran, Media, alat dan Sumber Belajar

- Metode : diskusi, tanya jawab, ceramah
Media : laptop, LCD Proyektor
Alat : Keyboard
Sumber Belajar : buku seni budaya kelas VII, hal 35-55

F. Penilaian, Penilaian Remedial, dan Pengayaan

1. Penilaian

- Teknik

No	Kompetensi	Teknik Penilaian
----	------------	------------------

	Dasar	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
1	3.1 Memahami teknik dan gaya lagu daerah bentuk vokal grup			
2	4.2 Menyanyikan lagu daerah bentuk vokal group			

- **Uji Praktik Kerja**

Nama Kelompok : _____

Kelas : _____

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1.	Penguasaan Materi lagu	20	
2.	Teknik vokal(intonasi, artikulasi, frasering)	20	
3.	Ekspresi/ pembawaan (dinamik dan tempo)	30	
4.	Harmonisasi	30	
	JUMLAH	100	

***Kriteria Nilai:**

A : 80-100

B : 70-79

C : 50-69

2. Pembelajaran Remedial

- Kegiatan remedial dilaksanakan setelah ulangan dan hasilnya dianalisis.
- Melaksanakan kegiatan remedial / pembelajaran ulang secara klasikal apabila ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai 50 %.
- Melaksanakan kegiatan remedial individu/ bimbingan perorangan pada peserta didik yang belum tuntas KKM dilanjutkan dengan perbaikan ulangan.

3.Pembelajaran Pengayaan

- Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan pada peserta didik yang telah memahami tentang teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah bentuk vokal group.

Kalasan , 9 September 2016

Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Tri Budi Hastuti, S.Pd.

Endri Iswanti

NIP. 19680229 199103 2 004

NIM. 11208244037

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Moh.Tarom, S.Pd.

NIP. 19620610 198412 1 006